

## Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tahu Masin

Moh. Riski Febriyadi<sup>1)</sup>, Ridho Rohmatullah<sup>2)</sup>, Risqy Darma Istiawan<sup>3)</sup>

Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
yadifebri89@gmail.com<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

Agroindustri merupakan sektor yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan menjadi produk bernilai tambah. Salah satu contohnya adalah industri pengolahan tahu masin, produk olahan kedelai yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Proses produksi tahu masin melibatkan konversi bahan mentah menjadi produk yang lebih bernilai melalui berbagai tahap pengolahan. Analisis nilai tambah diperlukan untuk mengidentifikasi kontribusi setiap tahapan proses dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan. Studi ini dilakukan pada agroindustri tahu masin milik Ibu Riskiyah di Panji Kidul, Kecamatan Panji, Situbondo, yang telah beroperasi sejak tahun 2009. Hasil analisis menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi mencapai Rp 1.734.000, sementara nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp 3.200 per kilogram. Temuan ini menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan industri tahu masin, serta peran pentingnya dalam mendukung pengembangan sektor agroindustri lokal.

### Kata Kunci

Agroindustri; Tahu Masin; Nilai Tambah

*Agro-industry is a sector that focuses on processing agricultural, livestock, fishery and forestry products into value-added products. One example is the salted tofu processing industry, a processed soybean product that has high economic value. The salted tofu production process involves converting raw materials into more valuable products through various processing stages. Value added analysis is needed to identify the contribution of each process stage in increasing efficiency and profits. This study was conducted at Mrs. Riskiyah's salted tofu agroindustry in Panji Kidul, Panji District, Situbondo, which has been operating since 2009. The results of the analysis show that the profit obtained in one production reached IDR 1.734.000, while the added value generated was IDR 3.200 per kilogram. These findings demonstrate the consistency and sustainability of the salted tofu industry, as well as its important role in supporting the development of the local agro-industrial sector.*

### Keywords

*Agro-industry; Machine Tofu; Value Added*

## PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan sektor industri yang berfokus pada pengolahan hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Agroindustri memiliki peran penting dalam mengembangkan sektor pertanian, salah satunya adalah industri pengolahan tahu masin.

Tahu masin merupakan salah satu produk olahan kedelai yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Proses produksi tahu masin melibatkan konversi bahan mentah menjadi produk bernilai tambah melalui berbagai tahap pengolahan. Analisis nilai tambah diperlukan untuk memahami kontribusi dari setiap tahapan dalam meningkatkan nilai produk serta efisiensi yang dihasilkan dalam proses produksinya.

Salah satu tempat yang memproduksi tahu masin yang berada di Situbondo tepatnya Panji Kidul RT 02 RW 03 kecamatan Panji. Produk tahu masin ini telah diproduksi sejak tahun 2009 dan terus beroperasi hingga saat ini, menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan dalam industri pengolahan tahu.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada industri tahu masin Riski bertempat di Panji Kidul Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember 2024.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Data primer tersebut mencakup dokumentasi terkait proses produksi, informasi mengenai jumlah bahan baku yang digunakan, serta rincian peralatan yang dipakai dalam proses pembuatan tahu masin.

### Metode Pengumpulan data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data kali ini yaitu dengan survei dan wawancara langsung ke tempat penelitian. Metode ini dilakukan sebagai bahan informasi yang rinci, mendalam, dan memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu yang relevan.

### Analisis Data

Untuk melihat berapa besar nilai tambah dan seberapa efisien usaha dari proses pengolahan kedelai sampai menjadi tahu maka digunakan rumus perhitungan dengan menggunakan rumus:

#### 1. Biaya

Rumus untuk menghitung biaya total yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total biaya (*total cost*)

TFC = Total biaya tetap (*total fixed cost*)

TVC = Total biaya variabel (*total variable cost*)

## 2. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan total (*total revenue*)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity*)

P = Harga (*price*)

## 3. Keuntungan

$$N = TR \pm TC$$

Dimana:

N= Keuntungan

TR = Penerimaan total (*total revenue*) TC = Total biaya (*total cost*)

## 4. Analisis nilai tambah

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

| Variabel                | Nilai                  |
|-------------------------|------------------------|
| Output, Input dan Harga |                        |
| Output (kw)             | A                      |
| Input Bahan Baku        | B                      |
| Input Tenaga Kerja      | C                      |
| Faktor Konversi         | $D=A/B$                |
| Koefisien Tenaga Kerja  | $E=C/B$                |
| Harga Output            | F                      |
| Upah Rata2 Tenaga Kerja | G                      |
| Harga Bahan Baku        | H                      |
| Sumbangan Input Lain    | I                      |
| Nilai Output            | $J=D \times F$         |
| Nilai Tambah            | $K=J-I-H$              |
| Rasio Nilai Tambah      | $L(K/J) \times 100\%$  |
| Imbalan Tenaga Kerja    | $M=E \times G$         |
| Bagian Tenaga Kerja     | $N=(M/K) \times 100\%$ |
| Keuntungan              | $O=K-M$                |
| Bagian Keuntungan       | $P=(O/K) \times 100\%$ |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Penggunaan Modal Investasi

| No.           | Investasi | Harga       | Penyusutan (Rp) |
|---------------|-----------|-------------|-----------------|
| 1.            | Wajan     | Rp. 170.000 | Rp. 340.000     |
| 2.            | Serok     | Rp. 15.000  | Rp. 30.000      |
| 3.            | Penyaring | Rp. 15.000  | Rp. 30.000      |
| 4.            | Timba     | Rp. 25.000  | Rp. 250.000     |
| <b>Jumlah</b> |           | Rp. 225.000 | Rp. 650.000     |

Sumber: Data Primer, 2024

Untuk penyusutan wajan selama 1 tahun Rp 340.000, Untuk penyusutan serok selama 1 tahun Rp 30.000, Untuk penyusutan penyaring selama 1 tahun Rp 30.000, Untuk penyusutan timba selama 1 tahun Rp 250.000. Jadi biaya penyusutan investasi selama 1 tahun Rp 650.000.

Tabel 3. Analisis biaya

| Uraian Biaya             | Jumlah pemakaian | Biaya       |
|--------------------------|------------------|-------------|
| 1. Biaya variabel        |                  |             |
| a. Minyak (Kg)           | Kg               | Rp. 16.000  |
| b. Garam                 | Bungkus          | Rp. 5.000   |
| c. Micin                 | Bungkus          | Rp. 6.000   |
| d. Tahu                  | Kg               | Rp. 12.000  |
| Jumlah biaya variabel    |                  | Rp. 39.000  |
| 2. Biaya Tetap           |                  |             |
| a. TKDH (Rp/HOK)         | 2                | Rp. 45.000  |
| b. Biaya Penyusutan (Rp) | -                | Rp. 650.000 |
| Jumlah Tetap             | -                | Rp. 695.000 |
| Total biaya              |                  | Rp. 734.000 |

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4. Analisis Penerimaan dan Keuntungan

| Uraian      | Rata-Rata produksi<br>/hari | Harga Tahu<br>Masin(Kg) | Total<br>Penerimaan |
|-------------|-----------------------------|-------------------------|---------------------|
| Tahu        | 100 BUNGKUS                 | Rp. 10.000              | Rp. 1.000.000       |
| Total biaya |                             |                         | Rp. 734.000         |
| Keuntungan  |                             |                         | Rp. 1.734.000       |

Sumber: Data Primer, 2024

Penerimaan sekali produksi tahu masin sebesar Rp.1.000.000 total biaya yang dibutuhkan sebesar Rp.734.000 dan keuntungan yang di dapat dalam sekali produksi sebesar Rp.1.734.000

Tabel 5. Analisis nilai tambah pada industri tahu mesin Riski di daerah penelitian dalam satu kali produksi

| Variablel                          |                        | Nilai  |
|------------------------------------|------------------------|--------|
| 1. Output, Input dan Harga         |                        |        |
| a. Output (Bungkus)                | A                      | 100    |
| b. Bahan Baku (kg)                 | B                      | 32     |
| c. Tenaga Kerja (HOK)              | C                      | 2      |
| d. Faktor Konversi                 | $D=A/B$                | 3,12   |
| e. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kw) | $E=C/B$                | 0,06   |
| 2. Harga Output                    | F                      | 10.000 |
| 3. Upah Rata-Rata TK               | G                      | 45.000 |
| II. Penerimaan dan Keuntungan      |                        |        |
| 4. Harga Bahan Baku                | H                      | 12.000 |
| 5. Sumbangan Input Lain            | I                      | 16.000 |
| 6. Nilai Output                    | $J=D \times F$         | 31.200 |
| 7. Nilai Tambah                    | $K=J-I-H$              | 3.200  |
| 8. Rasio nilai tambah              | $L=(K/J) \times 100\%$ | 0,10   |
| 9. Imbalan TK                      | $M=E \times G$         | 2.700  |
| 10. Bagian TK                      | $N=(M/K) \times 100\%$ | 0,84   |
| 11. Keuntungan                     | $O=K-M$                | 500    |
| 12. Bagian keuntungan              | $P=(O/K) \times 100$   | 0,82   |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan analisis nilai tambah tahu mesin pada penelitian yang dilakukan di Desa panji kidul dilihat pada Tabel 5, dapat dijelaskan, rata-rata jumlah output yang dihasilkan sebesar 100 dengan bahan baku sebanyak 32kg. Dari jumlah output dan input tersebut maka didapat faktor konversi sebesar 3,12, nilai ini menunjukkan bahwa setiap pengolahan 32 kg tahu mesin akan menghasilkan 0.06. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 HOK, sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi 32kg adalah sebesar 0,06HOK. Nilai tambah yang diperoleh dari adalah sebesar Rp. 3.200. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (tahu mesin) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya.

Sedangkan rasio nilai tambah tahu mesin adalah sebesar 1,36%, artinya 1,36 persen dari nilai output (tahu) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan industri tahu ke. Imbalan tenaga kerja industri tahu mesin didapat dari perkalian koefisien tenaga kerja dengan nilai 0,06HOK/kg dengan upah rata-rata

tenaga kerja yaitu Rp.45.000,-/HOK sehingga didapat Rp.2.700 dan persentase imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 0,84%. Besar keuntungan didapat dari selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja dengan hasil Rp.5.000/kg atau tingkat keuntungan sebesar 0,82% dari nilai produk. Keuntungan ini menunjukkan keuntungan total yang diperoleh dari setiap pengolahan tahu menjadi tahu masin.

Tabel 6. Efisiensi usaha pada industri tahu masin Riski di daerah penelitian dalam satu kali produksi

| No | Uraian                       | Rata rata per pengusaha |
|----|------------------------------|-------------------------|
| 1  | Biaya total                  | Rp. 734.000             |
| 2  | Penerimaan                   | Rp. 1.000.000           |
|    | Efisiensi usaha (R/C rasio ) | 1,36                    |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan perhitungan yang ada di table 5. Output yang dihasilkan pengusaha Agroindustri tahu masin Desa Panji Kidul Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo adalah 100 bungkus dari bahan baku yang diolah 32 Kg tahu. Nilai tambah Agroindustri tahu masin bu Riskiyah yaitu 1,36. Nilai tambah didapat dari nilai output dikurangi sumbangan input lain dan harga input.

## KESIMPULAN

1. Keuntungan Agroindustri tahu masin ibu Riskiyah Yaitu Rp. 500 dalam satu kali produksi.
2. Nilai tambah yang diterima oleh Agroindustri tahu masin ibu Riskiyah yaitu 3.200/kg dalam satu kali produksi.

## REFERENSI

- Alfiyah, S., Puryantoro, P., & Untari, W. S. (2024). ADDED VALUE OF ROBUSTA COFFEE PROCESSING IN BANG MOEL COFFEE HOME INDUSTRY INDIFFERENT PACKAGING. *AGRIBIOS*, 22(2), 364-370.
- Alfiyah, S., Puryantoro, P., & Untari, W. S. (2024). ADDED VALUE OF ROBUSTA COFFEE PROCESSING IN BANG MOEL COFFEE HOME INDUSTRY INDIFFERENT PACKAGING. *AGRIBIOS*, 22(2), 364-370.
- Firra Amilul Husniah, T. D. (2019). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERUPUK TEMPE DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 9.

- Ma'la Dzurroh Muzkiyah, U. J. (2022). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 10.
- Rosita, A. H. (2019). ANALISIS USAHA, NILAI TAMBAH, DAN KESEMPATAN KERJA AGROINDUSTRI TAHU DI BANDAR LAMPUNG. *JIIA*, 8.
- Wahid, A., Suhesti, E., & Puryantoro, P. (2022, November). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERUPUK IKAN JANGGALAK DI DESA PESISIR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS* (Vol. 1, No. 1, pp. 233-241).